

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Fadilla Efpriati

NIM. 220632111102

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

A. Nama Mahasiswa : Fadilla Efpriati

NIM : 220632111102

Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga

B. Disetujui oleh

Pembimbing : Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M. (.....)

NIDN. 1103038101

Penguji I : Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B. (.....)

NIDN. 1101048703

Penguji II : Septiadi Wirawan, S.Psi., M.M. (.....)

NIDN. 1125098304

C. Dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian

skripsi pada tingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal 22 Juni 2024.

Mengetahui

Tanjung, 22 Juni 2024

Ketua STIA Tabalong,

Ketua Prodi Ilmu Administrasi Niaga,

Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P.

NIK. 005 057 012

Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B

NIK. 005 057 058

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Oleh:

Fadilla Efpriati

Nim : 220632111102

Tanjung, 13 Juli 2024

Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M.

PEMBIMBING

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Efpriati

NIM : 220632111102

Jurusan : Administrasi Niaga

Judul : Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Menyatakan dengan sebesar-sebesarannya sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan. Kecuali, yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila penyusunan didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 03 Juni 2024

Fadilla Efpriati

NIM. 220632111102

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penyusunan proposal ini dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
2. Ibu Shinta Avriyanti, S.A.B., M.A.B. selaku ketua program studi dan dosen penguji I yang selalu memberikan kemudahan dalam melengkapi berkas-berkas dari penyusunan skripsi hingga penyusunan sidang berkas.
3. Ibu Indriati Sumarni, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan baik, memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat dan tepat pada waktu dan membimbing dengan sepenuh hati. Hingga terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Bapak Septiadi Wirawan, S.Psi., M.M. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Bapak Supriono dan Ibunda Arbawati yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan

materi demi membahagiakan putri sulung mereka sampai berhasil menempuh pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Selalu mendukung, mendo'akan, memberikan kasih sayang serta semangat yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman tercinta dan terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk sama-sama dan berjuang demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Lagu-lagu penghibur yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi, yaitu Nancy Ajram, Bollywood dan Ost Transformers 2007-2017.
8. Untuk Fadilla Efpriati, ya! Diri saya sendiri. terimakasih diriku sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan mental, fisik dan hati dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan apresiasi yang patut dibanggakan untuk diriku.

Penulis masih menyadari banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang sangat jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk administrasi niaga.

Tanjung, 22 April 2024

Fadilla Efpriati

RINGKASAN

Fadilla Efpriati, NIM.220632111102, Program Strata 1 Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2024. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, Dosen Pembimbing Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M.

Tujuan ini dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam : 1) *Non probability sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel 2) secara *probability sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jumlah populasi 31 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 diambil 10 perusahaan untuk mewakili populasi, yang dijadikan sampel sebanyak 50 data keuangan perusahaan dari 2018-2022. Data sekunder diperoleh dari data-data keuangan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif digunakan untuk analisis data hasil penelitian, serta uji t digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kebijakan dividen tidak berpengaruh nilai perusahaan serta menunjukkan ke arah negatif (2) besarnya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 9,1% dan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan dan Manufaktur

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat penyusunan program skripsi Program Studi Administrasi Niaga pada program strata S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dan selanjutnya proposal ini sebagai bahan pertimbangan pihak terkait untuk dilanjutkan ke bentuk skripsi.

Namun, tidak lepas dari semua ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada banyak kekurangan dari segi penyusunan. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi saya selaku penulis dan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	18
C. Kebijakan Dividen	22
D. Nilai Perusahaan	29
E. <i>Signalling Theory</i>	30
F. Kerangka Konseptual	32
G. Hipotesis	34
H. Hubungan Antar Variabel	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel	57
E. Sumber Data	57

F.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
G.	Teknik Analisis Data	58
H.	Jadwal Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Deskripsi Data.....	62
B.	Pengujian Hipotesis.....	66
C.	Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA		
 LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.....	37
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.5 Pedoman Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Rata-Rata DPR.....	63
Tabel 4.2 Rata-Rata PBV.....	64
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.8 Kekuatan Hubungan Koefisien.....	69

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1.1 Hasil Rata-Rata DPR dan PBV.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir DPR dan PBV.....	34
Gambar 4.1 Grafik <i>P-Plot</i> Uji Normalitas Data.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran

1. Lampiran 1 hasil data penelitian DPR
2. Lampiran 2 hasil data penelitian PBV
3. Lampiran hasil output SPSS
4. Lampiran hasil keterangan bebas plagiasi
5. Lampiran daftar T tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat di mana barang atau jasa diproduksi dan kemudian dijual kepada pelanggan. Kegiatan produksi ini akan menjadi tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat menjadi prestasi bagi manajemen dalam mencapai tujuan utamanya. Maka perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik. Kebijakan perusahaan juga sangat amat diperlukan, seperti mengatur jangka waktu panjang tujuan utama dalam bisnis yaitu, meningkatkan kualitas perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Salah satunya adalah dalam meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang baik akan menjadi sasaran perhatian pertama bagi pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Pembayaran dividen pada suatu perusahaan akan menjadi acuan dalam nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki dampak positif dengan harga saham. Ketika satu kebijakan diambil, maka semua pengaruh keputusan yang terkait dengan finansial dan yang lainnya akan memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan stabil dan cenderung terus meningkat, dapat menarik perhatian para pemegang saham yang berharap akan kesejahteraannya. Semakin baik nilai perusahaan, semakin makmur pula pemilik perusahaan.

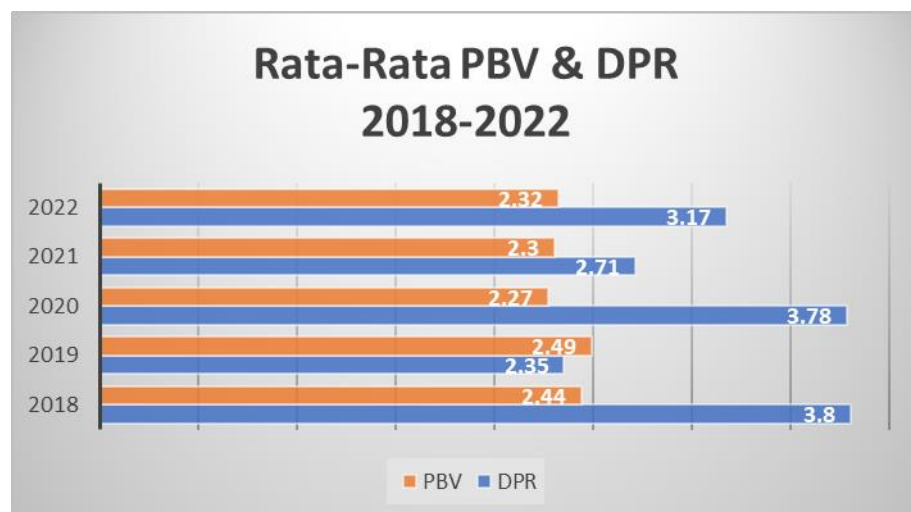
Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal. Prospek masa depan perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan meningkat dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat

penting karena menentukan kemakmuran pemegang saham, dan nilai perusahaan yang lebih tinggi mengarah pada kemakmuran pemegang saham yang lebih tinggi (Agustin & Anwar, 2022) dalam (Saputra, Masril, & Safrizal, 2023). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satu keputusan keuangan paling penting yang dibuat bisnis adalah kebijakan dividen mereka karena investor sering ingin berinvestasi dalam keuntungan modal dan dividen untuk menerima pengembalian investasi mereka. Dalam situasi ini, manajer harus memilih dengan tepat apakah laba perusahaan untuk periode tertentu akan dibagikan sebagai dividen dan jumlah sisanya akan disimpan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) (Shufa, 2020) dalam (Saputra, Masril, & Safrizal, 2023). Menurut (Sari, 2013), (et al.,2022) dalam (Saputra, Masril, & Safrizal, 2023) tujuan utama perusahaan adalah untuk memastikan kesejahteraan pemegang sahamnya, dan ini akan ditentukan oleh pendapatan yang mereka terima. Investor mungkin melihat kenaikan pembayaran dividen oleh perusahaan sebagai indikasi kinerja bisnis yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan di sub sektor makanan dan minuman membagikan dividen, namun tidak semua perusahaan konsisten membagikan dividen selama 5 tahun tersebut. Besarnya pembagian jumlah dividen bisa berpengaruh kepada harga saham, dikarenakan pemegang saham lebih menyukai pembagian hasil dari dividen daripada keuntungan modal

lainnya. Sementara, nilai perusahaan dapat dilihat perkembangannya di Bursa Efek Indonesia, harga saham tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan. Kenaikan dan penurunan harga saham akan menjadi sasaran perhatian pemegang saham, karena dapat menghilangkan minat mereka pada perusahaan tersebut untuk dijadikan ladang penanaman saham. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (PBV). Berikut gambar grafik kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022:

Gambar 1.1 Rata-Rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) & *Price Book Value* (PBV)



Sumber: IDX.com, data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR dan nilai perusahaan yang diukur diprosikan dengan PBV di tahun 2018 adalah sebesar 3,80 dan 2,44 di tahun 2019 nilai rata-rata DPR dan PBV adalah sebesar 2,35 dan 2,49, di tahun 2020 nilai rata-rata DPR dan PBV adalah sebesar 3,78 dan 2,27, di tahun 2021 nilai

rata-rata DPR dan PBV adalah sebesar 2,71 dan 2,30 dan di tahun 2022 nilai rata-rata DPR dan PBV adalah sebesar 3,17 dan 2,32. Penurunan terjadi di tahun 2021 yang diakibatkan masih efek dari wabah covid-19 dan kurangnya minat investor dalam berinvestasi yang mengakibatkan turunnya harga saham ditambah menurunnya nilai perusahaan.

Fenomena yang berhubungan dengan menurunnya kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (PBV) adalah dari Menteri Perindustrian (Menperin), Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan, kinerja industri makanan dan minuman (mamin) tetap moncer meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi dan di tengah ketidakpastian global. Secara tahunan, industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57 persen (yoy) dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada triwulan III/2022, sebesar 38,69 persen (Karunia & Ika, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, laju pertumbuhan industri pengolahan dalam tiga bulan pertama tahun ini hanya mencapai 2,06 persen. Angka tersebut melambat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (y-on-y), yakni 3,85 persen. Sekalipun melambat, pertumbuhan industri pengolahan itu didukung oleh kinerja positif sejumlah industri. Salah satunya adalah industri makanan (Purwanti, 2020).

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir 2018 minus 2,54% dalam kurun waktu setahun. Capaian ini disebut yang terburuk dalam tiga tahun terakhir. Padahal, pada 2017 dan 2016, indeks masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. Namun, jika dibandingkan 2015, penurunannya masih jauh

lebih baik. Pada 2015, minus 12,13%. Pada 2018, perusahaan yang melantai di BEI mencapai 57 perusahaan atau naik ketimbang tahun lalu yang hanya 37 perusahaan. Pada 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja pasar modal Indonesia cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Tahun ini merupakan yang terberat. Bagaimana tidak, IHSG menyentuh level terendahnya sepanjang sejarah yakni 3.937,63 pada 24 Maret 2020.

Harga-harga saham mengalami penurunan, terutama saham siklikal (*cyclical stock*) atau emiten yang rentan terhadap siklus bisnis dan terikat erat dengan kondisi ekonomi. Alhasil, BEI bekerja sama dengan OJK dan *Self Regulatory Organization* (SRO) bergerak cepat untuk menerapkan beragam antisipasi untuk meminimalisir penurunan saham emiten lebih dalam. Akhir 2021 pun ditutup kian manis oleh kinerja positif IHSG yang mencapai posisi 6.581,5 atau naik 10,1% (yoy), setelah mengalami penurunan pada masa pandemi di 2020.

Total nilai kapitalisasi pasar saham pada akhir 2021 tercatat sebesar Rp8.255,62 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 18,4% (yoy). BEI mampu mencatatkan 54 perusahaan tercatat baru dengan *fund raised* mencapai Rp62,61 triliun yang merupakan nilai *fund raised* tertinggi sepanjang sejarah BEI. Aktivitas pasar modal sepanjang 2022 bertumbuh secara positif. Hal ini tercermin dari kinerja IHSG yang telah mencapai level 6.850,52 pada tanggal 28 Desember 2022 (meningkat 4,09 persen dari posisi 30 Desember 2021). Hingga 28 Desember 2022,

telah terdapat 59 perusahaan tercatat yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di BEI, sehingga sebanyak 825 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI. Total *fund-raised* IPO saham mencapai Rp33,06 triliun. Selain itu, lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas perdagangan harian di BEI yang mencapai 44,9% (Arizona, 2023) / IDX Channel.

Selain fenomena diatas, beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada kesenjangan penelitian satu dengan penelitian lainnya (*research gap*). Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil berbeda. Penelitian yang dilakukan (Foreski, Thamrin, & Andriana, 2024) kebijakan dividen yang di proksikan *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan koefisien -0,0320134 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan negatif. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan prediksi yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan akan dapat menurunkan nilai dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham maka semakin sedikit laba ditahan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Didukung oleh penelitian (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika dividen dengan nilai besar dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan memiliki pencapaian

yang baik meningkatkan penilaian terhadap perusahaan yang terlihat dari tingkat harga saham tersebut. Penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya dividen tidak memberikan jaminan suatu perusahaan tinggi karena manajemen perusahaan besar juga harus mengatur aset yang dimiliki dengan perencanaan keuangan yang baik dan bisa saja dividen yang dibagikan kecil tetapi nilai perusahaan tinggi begitu sebaliknya (Yonandha & Rahayu, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Wiyono, & Maulida, 2024) juga menunjukkan pengaruh negatif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menurutnya ketentuan deviden yang maksimal ialah ketentuan yang dapat menghasilkan keseimbangan antara dividen sekarang, peningkatan dimasa mendatang & meninggikan harga saham. Dalam ketentuan ini masih ada *trade off* yang berupa suatu ketentuan yang sulit antara memberikan keuntungan sebagai dividen atau melakukan penanaman modal kembali.

Namun penelitian ini, langsung ditepis oleh (Sidauruk, Nainggolan, & Regina, 2022) menunjukkan bahwa kebijakan deviden bisa dikatakan sebagai penentuan kepastian pengembalian investasi atau besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor atas investasi tersebut, berupa beberapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan.

Kebijakan dividen dapat menginformasikan dan memberi isyarat terhadap prospek suatu perusahaan karena jika dividen yang diberikan terhadap para *shareholder* besar maka kemampuan perusahaan akan terlihat maksimal dan penaksiran kepada perusahaan yang terlihat dari harga saham akan membaik juga. Harga saham mampu menjelaskan nilai perusahaan, dengan harga saham yang

melonjak naik mencerminkan kemakmuran bagi pemangku kepentingan dari pembagian dividen yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan juga menjadi evaluasi yang baik terhadap performa dan harapan perusahaan (Anisa, Hermuningsih, & Maulida, 2022).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sektor perusahaan ini merupakan salah satu sektor produk manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk bertumbuh dan berkembang pesat di kalangan bisnis dan karena adanya saham yang menurun serta pembagian dividen yang tak efektif selama 5 tahun berturut-turut dari berbagai perusahaan sektor makanan dan minuman. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang relatif masih rendah didorong oleh tingkat konsumsi masyarakat. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang di dorong oleh konsumsi tidak akan berkelanjutan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh investasi (Ernita dan Amar, 2013) dalam (Cakranegara & Saragih, 2022). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Dalam nilai perusahaan kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan dari pembayaran dividen menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik, investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Suardana, Endiana, & Arizona, 2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018”. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terjadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel kebijakan dividen dengan proksi DPR terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV.

Berdasarkan uraian, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan, dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kejelasan atau rincian masalah yang dikemukakan sebagai analisis masalah dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kenaikan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak diikuti oleh *Price Book Value* (PBV) dan masih menjadi permasalahan.
2. Kebijakan dividen masih menjadi perdebatan di kalangan manajemen perusahaan dan para investor. Pembagian dividen dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan pada nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk menghindari terjadinya pembahasan terlalu luas, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap

permasalahan: penelitian ini hanya dibatasi pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dibentuk suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan dividen adalah kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Ada dua cara pembayaran dividen, yaitu dividen kas dan non kas, ada dividen saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock splits*). (Hanafi, 2014).
- b. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dan *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran investasi serta aset lancar bersih (Brigham & Houston, 2019).
- c. Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Sa'adah, 2020).

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam hal menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Penulis

Sebagai implementasi untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan peneliti selama studi serta menerapkannya dalam praktik nyata dan memberikan peneliti pengetahuan yang lebih khususnya mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Untuk memperkaya penelitian dan dapat digunakan sebagai perbandingan berikutnya khususnya dalam bidang keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Uraian penelitian terdahulu tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan:

1. (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022), melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019). Variabel penelitian ini adalah struktur modal (X1), ukuran Perusahaan (X2), kebijakan dividen (X3) dan nilai perusahaan (Y), sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan sampel menjadi 58 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan; (1) struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Hal ini dinyatakan hasil uji t struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019 dengan nilai t hitung $(-1,484) > t$ tabel $(1,974)$ dengan nilai signifikan $0,140 > 0,05$. Artinya besar kecilnya nilai struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai; (2) ukuran perusahaan dinyatakan berdasarkan hasil uji t terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan nilai Thitung $0,696 < T$ tabel $1,974$ dengan nilai signifikan

0,487 > 0,05. Ini berarti besar kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen berpengaruh positif. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2019 dengan nilai $T_{hitung} 6,134 > T_{tabel} 1,974$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Ini berarti besar kecilnya nilai kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini sebaiknya dilakukan perusahaan agar konsistensi kinerja dapat tercapai secara maksimal.

2. (Sapulette & Senduk, 2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Variabel penelitian yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah kebijakan dividen (X1), kebijakan hutang (X2) dan profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y), sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* maka di dapatkan sampel penelitian menjadi 63 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel DPR (0,05) atau 5% yaitu sebesar 0,419 atau 41,9%, maka H1 ditolak yang artinya

kebijakan dividen (DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel DER diatas 5% yaitu sebesar 65,8%, maka H2 ditolak yang artinya kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel ROE di bawah 5% yaitu sebesar 0%. Maka H3 diterima yang artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) bersifat positif artinya semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

3. (Anisa, Hermuningsih, & Maulida, 2022), melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan studi pada Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverages periode 2016-2020. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), leverage (X3) dan nilai perusahaan (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar $-0,282 < T \text{ tabel } 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$. (2). Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T

hitung sebesar $-0,741 < T$ tabel $2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,465 > 0,05$. (3). Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar $-3,097 < T$ tabel $2,042$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. (4). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar $4,352 > 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. (Umbung, Ndoen, & Amtiran, 2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Variabel penelitian yang digunakan kebijakan dividen (X1), profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan (Y), sedangkan teknik penarikan sampel *purposive sampling* maka didapatkan sampel penelitian menjadi 4 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian uji t (*fixed effect model*) diperoleh nilai kebijakan dividen (X1) sebesar $0.354 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai profitabilitas (X2) sebesar $0.455 > 0,05$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan periode pengamatan pada subyek penelitian terjadi fluktuasi laba perusahaan

dari tahun ke tahun. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas kebijakan dividen (X1) dan profitabilitas (X2) sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. (Sidauruk, Nainggolan, & Regina, 2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2016-2019). Variabel penelitian yang digunakan struktur modal (X1), Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X3) dan Nilai Perusahaan (Y), sedangkan teknik penarikan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan sampel penelitian menjadi 88 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan bahwa; (1) Signifikansi struktur modal $0.753 > 0,05$ sehingga H01 diterima, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Signifikansi profitabilitas $0.000 < 0,05$ sehingga H02 ditolak, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya pertumbuhan profitabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam menilai kinerja maupun prospek perusahaan; (3) Signifikansi kebijakan dividen $0.006 < 0,05$ sehingga H03 ditolak, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Artinya kebijakan deviden juga bisa dikatakan sebagai penentuan kepastian pengembalian investasi atau besarnya keuntungan yang

akan diperoleh investor atas investasi tersebut, berupa beberapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan.

B. Kerangka Teori

1. Manajemen Keuangan

Menurut (Sa'adah, 2020) manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Sedangkan menurut (Siswanto, 2021) mengatakan manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Sa'adah, 2020) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Sa'adah, 2020) manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- a. Keputusan investasi, merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.
- b. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka penjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.
- c. Keputusan dividen, merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Keputusan dividen adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang

saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi, 2014) laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2014) ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas. Bagian berikut ini menjelaskan lebih lanjut ketiga bentuk laporan keuangan tersebut:

1) Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan '*snapshot*' gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Karena fokus pada titik tertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan neraca per tanggal tertentu.

2) Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan yang dilaporkan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan juga kegiatan yang tidak rutin, seperti penjualan aset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya. Definisi kegiatan rutin dan non rutin akan tergantung dari jenis usaha yang dilakukan perusahaan.

3) Laporan aliran kas

Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan: (a) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, dan (b) memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, laporan aliran kas ingin melihat aliran dana, yaitu berapa besar kas masuk, sumber-sumbernya, berapa kas keluar, dan kemana kas tersebut keluar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang laporan keuangan suatu

perusahaan yang dibuat untuk mempermudah mengambil keputusan ekonomi serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini kepada pihak-pihak tertentu.

C. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham di samping *capital gain*. Ada dua cara pembayaran dividen yaitu dividen kas dan dividen non kas, ada dividen saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock splits*) (Hanafi, 2014).

Menurut (Saputri, Rakhmawati, & Benarda, 2022) kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan.

Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor antara lain: dividen seharusnya dibayarkan sebesar besarnya, dividen seharusnya dibayarkan sekecil kecilnya, serta, dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai. Perbedaan pandangan tersebut Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil apakah laba akhir tahun akan

dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau akan digunakan sebagai laba ditahan guna untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut (Bambang Riyanto, 2001) dalam (Saputri, Rakhmawati, & Benarda, 2022) mendefinisikan kebijakan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan).

Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana *intern* perusahaan akan semakin besar.

Kebijakan dividen mempunyai peran yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena sebagai penentuan kepastian pengambilan investasi/ besarnya profit diperoleh untuk investor atas investasi tersebut, yaitu seberapa besarnya keuntungan yang akan diterimanya nantinya dibagikan dan akan digunakan lagi sebagai laba ditahan bertujuan diinvestasikan kembali (*reinvested*). Dividen bisa dalam bentuk uang tunai, setara uang tunai, saham, dan diinvestasikan kembali. Sebagian besar dibayarkan dari sisa bagian laba setelah biaya penting terpenuhi. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan yang tercermin melalui harga

saham akan semakin baik pula. Dengan demikian, dividen memiliki peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

1. Teori kebijakan dividen

Teori dividen yang relevan (*The Bird in the Hand/Relevant Theory*) dari Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri dalam perusahaan akan naik jika persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai atau DPR rendah, karena investor lebih suka menerima dividen daripada perolehan modal (*capital gains*). Pandangan investor bahwa keuntungan dividen (*divident yield*) lebih pasti daripada keuntungan perolehan modal (*capital gains yield*). Bagi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan merupakan tingkat keuntungan yang dibayarkan oleh investor pada saham perusahaan. Laba ditahan adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah dengan keuntungan dari keuntungan perolehan modal (*capital gains yield*).

Berikut adalah teori mengenai kebijakan dividen menurut (Brigham & Houston, 2019) yaitu:

- a. *Dividend irrelance theory*, adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai

perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis.

- b. *Bird-in-the-hand theory*, menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik, jika *dividend payout ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.
 - c. *Tax preference theory*, adalah suatu teori yang menyatakan bahwa adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.
 - d. *Information content of dividend theory*, teori ini menjelaskan bahwa investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Menurut (Meidawati, Nurfauziya, & Chasanah, 2020) ada 3 faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga tingginya profitabilitas akan membawa dampak terhadap ketertarikan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang

tinggi dari investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang melakukan investasi masih mempertimbangkan pengambilan keputusannya berdasarkan tingkat profitabilitas, karena harapan investor semakin tinggi profitabilitas, maka dividen yang diperoleh semakin tinggi. Profitabilitas terdiri dari 2 (dua) jenis rasio yaitu rasio dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dengan aktivitas investasi. Maka penggunaan rasio profitabilitas menjadi gambaran efisiensi perusahaan.

b. Likuiditas

Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh dalam kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dalam membayar dividen perusahaan membutuhkan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Pada *current ratio* terdapat kas sebagai salah satu sumber untuk pembayaran dividen, namun besarnya *current ratio* tidak selalu dipengaruhi oleh kondisi kas perusahaan saja namun dipengaruhi juga oleh beberapa akun seperti piutang usaha dan persediaan barang. *Current ratio*, kemampuan mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin kewajiban lancar, penahan kerugian dan sebagai cadangan dana lancar.

c. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan menjadi salah satu indikasi penilaian yang dapat dipertimbangkan investor ketika ingin melakukan investasi. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan metode ini perusahaan mampu membayar dividen dengan jumlah yang sesuai kepada pemegang saham. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemudahan dalam mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Dilain pihak, perusahaan yang masih baru dan memiliki ukuran relatif kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk mendapatkan akses ke pasar modal.

3. Prosedur pembayaran dividen

Dalam membagikan dividen, suatu perusahaan harus patuh dalam mengikuti alur atau tahapan-tahapn sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Penetapan tanggal merupakan hal penting dan relevan dalam hubungannya dengan dividen. Menurut (Hanafi, 2014) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan Edisi 1” menjelaskan untuk masing-masing tanggal pembayaran dividen, yaitu:

- a. Tanggal Pengumuman, tanggal pada saat pembayaran dividen di umumkan oleh perusahaan. Misalkan direksi melakukan rapat, kemudian memutuskan untuk membayarkan dividen sebesar Rp50,00. Keputusan tersebut diumumkan pada tanggal 3 Januari 2003. Dividen akan dibayarkan tanggal 3 Februari 2003. Pada saat diumumkan, perusahaan

mempunyai kewajiban (*liabilities*) untuk membayar dividen (menjadi utang dividen).

- b. Tanggal *ex-dividend*, tanggal dimana pembeli saham sebelum tanggal tersebut berhak atas dividen. Jika pembeli membeli saham sesudah tanggal tersebut atau pada tanggal tersebut, ia tidak berhak memperoleh dividen. Sebaliknya, bagi penjual, jika ia menjual saham sesudah tanggal *ex-dividend*, maka ia masih berhak memperoleh dividen. Pada saat tanggal pencatatan, semua pemegang saham yang berhak atas dividen akan dicatat. Tanggal *ex-dividend* ditetapkan tiga hari sebelum tanggal pencatatan. Tanggal *ex-dividend* ditetapkan untuk mengakomodasi perbedaan efisiensi pencatatan pemegang saham oleh broker-broker berbeda. Ada broker yang lebih efisien (lebih cepat) dalam memproses pemegang saham yang berhak atas dividen, sebaliknya ada yang lambat. Selisih antara *ex-dividend date* dengan tanggal pencatatan diharapkan (3 hari) bisa mengakomodasi semua pemegang saham dengan broker yang berbeda tingkat efisiensinya.
- c. Tanggal pencatatan, tanggal dimana semua pemegang saham yang terdaftar pada tanggal tersebut berhak atas dividen. Dividen tidak dibayarkan kepada investor yang pemberitahuannya melewati tanggal tersebut.
- d. Dividen dibayarkan pada tanggal pembayaran kepada semua pemegang saham yang berhak menurut catatan dibuat pada tanggal pencatatan.

Kebijakan dividen biasanya dikonfirmasi dalam bentuk *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang

diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen sangat dibutuhkan oleh investor guna melakukan analisa terhadap perusahaan tersebut dan kebijakan dividen adalah salah satu problem yang dihadapi oleh perusahaan, karena dividen menjadi penyebab investor untuk melakukan investasi dalam sebuah perusahaan tersebut. Kebijakan deviden akan menjadi hasil yang akan diterima oleh pemegang saham pada investasinya dalam perusahaan tersebut.

D. Nilai Perusahaan

Salah satu cara dalam rangka pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV). Nilai perusahaan berdasarkan *price* perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham yang dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV) (Achmad dan Amanah, 2014) dalam (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022).

Rasio PBV pembanding diantara sebuah harga saham dengan nilai pada buku. Nilai PBV dapat dijadikan oleh seorang investor menjadi tolak ukur untuk dinilainya kondisi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Nilai PBV

diatas angka satu menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik atau sehat. Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui rasio nilai pasar, karena rasio nilai pasar dapat diukur melalui pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan (Wiksuana & Pratama, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zultilisna, 2023). Menurut (Wiksuana, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zultilisna, 2023) *Price Book Value* merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Jika nilai rasio yang didapat di atas satu dapat diartikan bahwa nilai perusahaan termasuk harga saham mahal, sebaliknya jika rasio menunjukkan angka di bawah satu, maka harga saham perusahaan termasuk harga saham murah. Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share (NBVS)}} \quad NBVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

E. *Signalling Theory*

Signalling Theory pertama kali dicetuskan oleh Michael Spance pada tahun 1973, Spance mengatakan teori sinyal adalah dengan memberikan sinyal,

pihak informasi berusaha memberikan informasi yang dapat diterima oleh pihak penerima. Modigliani dan Miller dalam buku (Brigham & Houston, 2019) berasumsi bahwa setiap orang investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*) dan berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Munawaroh & Priyadi, 2014) dalam (Sapulette & Senduk, 2022).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor) (Astika, dkk, 2019) dalam (Suardana, Endiana, & Arizona, 2020). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer

memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Dewi, 2018) dalam (Indrayani, Endiana, & Pramesti, 2021).

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

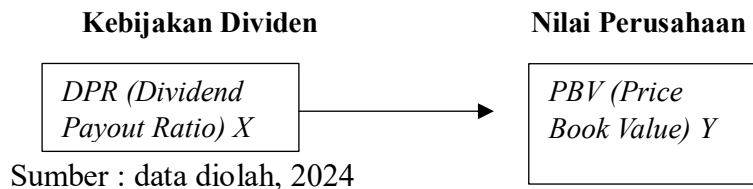
Kebijakan dividen yang diambil perusahaan harus menjadi kebijakan yang menguntungkan perusahaan dan investor karena berdampak pada nilai

perusahaan (Taofik, Olabayo, dan Ola, 2018) dalam (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022). Rasio atau proporsi kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) menunjukkan laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan merupakan dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham yang dibagi dalam bentuk laba per lembar saham. Dividen merupakan pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham (Jogiyanto, 2003) dalam (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022). Kebijakan dividen dikatakan optimal pada suatu perusahaan apabila dapat menciptakan keseimbangan antara dividen dengan pertumbuhan perusahaan mendatang untuk memaksimalkan suatu kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik para investor. Semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan (Purnama, 2016) dalam (Sapulette & Senduk, 2022). Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price book value*. Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah

mencapai salah satu tujuannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga yang kebenarannya masih harus diketahui. Maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_a : Ada Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H. Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kebijakan dividen sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang

akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Martono dan Harjito, 2014) dalam (Sapulette & Senduk, 2022).

Kebijakan dividen mempunyai peran yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena sebagai penentuan kepastian pengambilan investasi/ besarnya profit diperoleh untuk investor atas investasi tersebut, yaitu seberapa besarnya keuntungan yang akan diterimanya nantinya dibagikan dan akan digunakan lagi sebagai laba ditahan bertujuan diinvestasikan kembali (*reinvested*).

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dan *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran investasi serta aset lancar bersih (Brigham & Houston, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono, 2022) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.com.

Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	AISA
2	Tri Banya Tirta Tbk, PT	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk, PT	CLEO
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	COCO
7	Delta Jakarta Tbk	DLTA
8	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	DMND
9	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	FOOD
10	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT	GOOD
11	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
12	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
14	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
15	Mulia Boga Raya Tbk, PT	KEJU
16	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
17	Mayora Indah Tbk	MAYOR

No.	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Kode
18.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
19	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
20	Palma Serasih Tbk	PSGO
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23	Sekar Laut Tbk	SKLT
24	Siantar Top Tbk	STTP
25	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
26	Akasha Wira International	ADES
27	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	BTEK
28	Budi Sterch & Sweetner Tbk	BUDI
29	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
30	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
31	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data diolah, 2024.

a. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian, pasar modal pun mengalami pertumbuhan. Pada akhirnya, bursa efek menjadi banyak dikenal sekarang. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock*

Exchange (IDX) adalah bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Di Bursa Efek Indonesia terdapat tujuh jenis indeks, yaitu:

- 1) Indeks IDX20, indeks yang mengukur kinerja dari 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki *dividend yield* yang tinggi.
- 2) Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa serta manufaktur.
- 3) Indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.

- 4) Indeks LQ-45, yaitu indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
- 5) Indeks saham syariah/ *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI), indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di papan utama dan papan pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 6) *Jakarta Islam Index 70* (JII70) dan *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks JII 70 dan JII adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 70 dan 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
- 7) Indeks papan utama dan papan pengembangan, yaitu indeks papan utama adalah mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia dan papan pengembangan adalah indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.
- 8) Indeks KOMPAS 100, indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas 100 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas).

Visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan menciptakan pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. Sumber (www.idx.co.id) dan (www.infovesta.com).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2022) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Ada dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam menentukan berapa sampel yang akan diambil.

Dua teknik pengambilan sampel yaitu *profitability* sampling dan *non profitability sampling*. *Profitability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2022). *Non profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang dilakukan

didasarkan pada beberapa tahapan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menunjukkan laba negatif (-)
4. Perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Kriteria-kriteria pemilihan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	31
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2022	23
3.	Perusahaan yang menunjukkan laba negatif (-)	(6)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(7)
	Total Sampel	10

Sumber: Data diolah, 2024.

Sampel penelitian 10 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 50 data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 50 data keuangan perusahaan. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	GOOD
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
4.	Mayora Indah Tbk, PT	MAYOR
5.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
6.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
7.	Nippon Indosari Corponindo Tbk, PT	ROTI
8.	Budi Starch & Sweetner Tbk, PT	BUDI
9.	Tunas Baru Lampung Tbk, PT	TBLA
10.	Unilever Indonesia Tbk, PT	UNVR

Sumber: Data Diolah, 2024

Adapun gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang didapat penulis dari rangkuman sumber website keuangan dan harga saham terpercaya (www.britama.com) dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berdiri pada tanggal 24 Agustus 1994 dan alamat kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No.10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia. Penggabungan usaha:

- a. PT Tudung Putra Putri Jaya Tbk dan PT Garudafood Jaya mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya.
- b. Tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya bergabung ke dalam Garudafod Putra Putri Jaya Tbk, dimana Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai kegiatan usaha dan mengekspor produk-produknya di negara ASEAN,

Tiongkok dan India. Telp: (62 – 21) 729 – 0110 (Hunting), Fax: (62 – 21) 729 – 0112.

Para Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023): HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pengayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhmek Agoeng Wasmodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman non alkohol dan produk jamu. Garudafood dan anak usaha memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman dengan merk, yaitu Gery (biskuit), Garuda (kacang, snack pilus dan pellet snack), Chocolatos (biskuit coklat dan minuman coklat), Leo (keripik), Clevo (minuman susu), Prochiz dan Top Chiz (keju cheddar olahan dan salad *dressing*). Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp1.284.- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di beberapa tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan beberapa kota di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Telp: (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-5960.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah *First Pacific Investment Management Limited*, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. *First Pacific Investment Management Limited* merupakan entitas anak tidak langsung dari *First Pacific Company Limited*, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di *First Pacific Company Limited*.

Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkkuat, Orchid Butter

dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda). Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pabrik Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai daerah di

Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; dan di kota luar negeri antara lain: Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin). Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

4. PT Mayora Indah, Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan untuk pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5311, 565-5320, 565-5322 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Produk dan merek dagang utama Mayora Indah Tbk dan anak usaha, antara lain:

- a. Biskuit – Roma Sari Gandum, Roma Sari Gandum Sandwich, Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Roma Cream Creakers, Roma Malkist Krim Tiramisu, Roma Malkist Krim Keju Manis, Roma kelapa, Roma Kelapa Cream, Roma Malkist Kelapa Kopyor, Roma Malkist Keju Tabur, Roma Malkist Cappuccino, Roma Sandwich, Roma Malkist Coklat Kelapa, Better, Roma Arden, Slai O Lai, Royal Choice, dll.
- b. Kembang gula – Kopiko, Kopiko Coffeeshot, Kopiko Cappuccino, Kopiko Blister, Jae Jae, KIS, Tamarin, dll.

- c. Wafer – beng beng, beng beng Maxx, beng beng share it, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, Roma Zuperrr Keju Coklat, Roma Zuperrr Keju Chesee Rolls, Roma Crepes Roll Kelapa Wijen, Roma SuperStar, Roma Wafello, dll.
 - d. Coklat – Choki-choki, drink beng beng.
 - e. Kopi – Torabika Duo, Torabika Moka, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika Creamy Latte, Torabika Cappuccino, Torabika Diet, Torabika Jahe Susu, Torabika Natacinno, Toracafe, Torabika 3 in 1, Kopiko Kopi Aren, Torabika Kopi Susu Espresso, Torabika Gilus.
 - f. Makanan kesehatan – Energen Coklat, Energen Vanilla, Energen Jahe, Energen Kacang Hijau, Energen Jagung, Energen Kurma, Energen Oatmilk, Prima Cereal. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.
5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sementara

lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30-Apr-2022), adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Produk yang dihasilkan CEKA, antara lain:

a. Minyak Nabati Spesialitas

- 1) Cocoa Butter Substitute dengan produk Sania Ultra Choco dan Fonta CK.
- 2) Cocoa Butter Replacer dengan produk Ceka 430 dan Willarine 800LT.
- 3) Confectionary Fat dengan produk Fonta Extra, Fonta Mild, Sania Liko 393, Sania Piko, Fonta 38, Ceka Mesis, Willarine 420 dan Ceka Hardener.
- 4) Ice Cream Fat dengan produk Fonta Cream.

- b. Minyak Goreng dengan produk “Fortune” Kemasan Pillow Pack, “Siip” Kemasan Pillow Pack, “Camila” Kemasan Pillow Pack dan “Sovia” Kemasan Bag in Box.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

6. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting), Fax: (62-21) 5435-3120. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan

nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

7. PT Nippon Indosari Corponindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%). Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation; Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (P), UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan Lief Holdings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar,

roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikan, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010

8. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Telp: (+62-21) 521-3383 (Hunting), Fax: (+62-21) 521-3339, 521-3392. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (32,26%) dan PT Sungai Budi (26,70%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari saham Budi Starch & Sweetener Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santoso Winata. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian,

pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

9. PT Tunas Baru Lampung Tbk

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dan beberapa perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, adapun perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir. Telp: (62-21) 521-3383, 522-5868 (Hunting), Fax: (62-21) 521-3282, 521-3392, 520-5829. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Baru Lampung Tbk (08-Jul-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (30,02%) dan PT Sungai Budi (28,08%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) Tunas Baru Lampung Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santoso Winata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut. Kegiatan usaha utama TBLA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati. Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (*trademark etiquette / drawing*), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand. Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Februari 2000.

10. PT Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345 – Indonesia. Pabrik-pabrik berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unilever Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Unilever Indonesia Holding B.V., dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha terakhir adalah Unilever PLC, beralamat di Unilever House, 100 Victoria Embankment, London EC4Y 0DY, Inggris Raya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Close Up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Seru, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, The Vegetarian Butcher, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Wall's, Wipol dan Zwitsal. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel 1	Konsep Variabel 2	Indikator 3	Skala 4
1. Variabel Independen Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen yaitu suatu pembagian laba atau biasa disebut keuntungan terhadap penanam modal pada kurun waktu tertentu yang berdasar pada seberapa besar saham yang dimiliki.	Menurut (Hanafi dan Halim, 2016) dalam (Ningrum & Mildawati, 2020) rumus untuk menghitung menggunakan <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio
2. Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat salah satunya dari harga saham menurut para investor.	Menurut (Hidayat, 2013) dalam (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022) rumus untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan <i>Price Book Value</i> (PBV). $PBV = \frac{\text{Market Value Share}}{\text{Book Value Share (BVS)}}$ $BVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dijelaskan bahwa data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku, jurnal ilmiah, artikel dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Data yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS statistik versi 26. Pada penelitian kali ini analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral),

perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2022).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel residual apakah berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-smirnov* test dapat dijadikan uji statistik untuk melihat normal tidaknya. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* < 0,05 dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Namun jika *Asymp Sig (2 tailed)* > 0,05 dan berarti data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

3. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2022}).$$

Dimana:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel

independen. Bila $b (+)$ maka mengalami kenaikan dan bila $b (-)$ maka mengalami penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel dependen secara individual atau tersendiri. Dengan taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan menurut (Santoso, 2020) dalam buku SPSS 26:

- 1) Jika statistik hitung (T_{hitung}) $>$ statistik tabel (T_{tabel}) maka H_0 ditolak.
- 2) Jika statistik hitung (T_{hitung}) $<$ statistik tabel (T_{tabel}) maka H_0 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (*Adjusted R^2*) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur besarnya variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas ditunjukkan dengan nilai R^2 yang kecil. Sedangkan variabel independen mampu memberikan hampir

seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R² yang mendekati angka satu.

Tabel 3.5 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

H. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengatur waktu penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan mengenai judul proposal skripsi, penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu waktu bulan Desember 2023 sampai April 2024. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan mengenai judul skripsi dari pembimbing, maka peneliti menyusun skripsi bab 1 hingga bab 3. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan seminar proposal pada bulan April 2024. Kemudian, peneliti melanjutkan penelitian menyusun bab 4 dan bab 5. Setelah disetujui pembimbing, maka peneliti mengajukan sidang skripsi di bulan Juni 2024. Setelah disetujui oleh pembimbing, maka peneliti akan melakukan pengandaan laporan penelitian pada bulan Juli 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Kebijakan dividen yang merupakan variabel bebas yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan merupakan variabel terikat yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (x). Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada *closing price* atau harga penutupan, dan merupakan harga yang ada pada saat saham diperdagangkan dipasar. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad \text{BVS} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen pada tahun 2018-2022. Penjelasan masing-masing rata-rata variabel DPR dan PBV dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 Berikut ini data disajikan data kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Rata-Rata DPR

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata DPR
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)	0,64	0,28	0,33	0,32	0,27	0,611
2.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	0,42	0,33	0,06	0,27	0,42	0,495
3.	Mayora Indah Tbk (MAYOR)	0,36	0,33	0,33	0,100	0,25	0,746
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	0,70	0,34	0,38	0,36	0,46	0,749
5.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)	0,70	0,34	0,38	0,36	0,46	0,749
6.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	0,30	0,26	0,76	0,78	1,06	36,307
7.	Nippon Indosari Corponindo Tbk, PT (ROTI)	0,58	0,18	0,89	1,06	0,80	1,165
8.	Budi Starch & Sweetner Tbk, PT (BUDI)	0,36	0,36	0,41	0,30	0,39	0,597
9.	Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA)	0,32	0,20	0,18	0,17	0,60	1,743
10.	Unilever Indonesia Tbk, PT (UNVR)	0,77	1,25	1,04	1,10	1,09	0,484

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.2 Rata-Rata PBV

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata PBV
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76	1,374
2.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	5,56	4,03	3,41	6,40	5,79	8,387
3.	Mayora Indah, Tbk (MAYOR)	6,86	4,63	5,38	4,02	4,36	8,411
4.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	3,80	0,80	0,87	2,62	1,50	2,976
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	1,32	1,28	7,60	6,42	6,30	1,542
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)	1,32	1,28	7,60	6,42	6,30	1,542
7.	Nippon Indosari Corponindo Tbk, PT (ROTI)	2,55	2,61	2,61	2,96	3,05	4,583
8.	Budi Starch & Sweetner Tbk, PT (BUDI)	3,52	3,60	3,36	5,80	7,04	7,778
9.	Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	4,58	6,02	1,14	3,63	4,49	6,692
10.	Unilver Indonesia Tbk (UNVR)	9,66	9,92	8,49	6,55	5,44	1,334

Sumber: Data diolah, 2024

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut. Berikut uji asumsi klasik pada analisis regresi sederhana:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	50	,10	1,24	,5320	,32667
NILAI PERUSAHAAN (PBV)	50	,76	9,92	4,1404	2,50461
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada gambar tabel 4.3 diatas dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel Kebijakan Dividen memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50, dari 50 sampel ini nilai kebijakan dividen terendah (*minimum*) adalah 0,10 dan nilai biaya produksi tertinggi (*maximum*) adalah 1,24, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,5320 dan standar deviasi sebesar 0,32667.
- 2) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50, dari 50 sampel ini nilai perusahaan terendah (*minimum*) adalah 0,76 dan nilai perusahaan tertinggi (*maximum*) adalah 9,92, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,1404 dan standar deviasi sebesar 2,50461.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

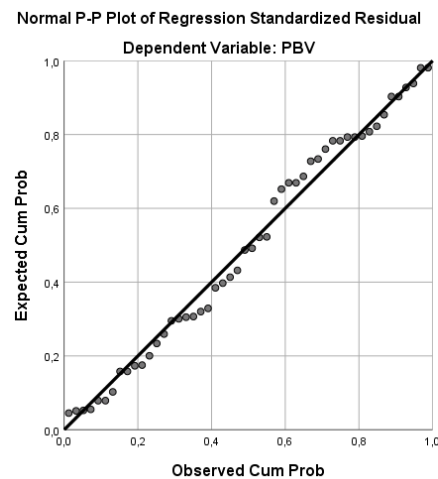
One-Sample Kolmogrov Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36316825
Most Extreme Differences	Absolute	0,73
	Positive	,073
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig (2-Tailed)		,200
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4.4 diatas disebutkan hasil pengujian normalitas data pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Hasilnya dapat dilihat data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$.

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya sangat mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	5,492	,650		8,448	,000
	KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	-2,540	1,044	-,331	-2,433	,019

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.5 diatas dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Kebijakan Dividen

Y = Nilai Perusahaan

Dari output didapatkan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,492 + - 2,540 X$$

Perubahan di atas merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil persamaan diatas diketahui nilai konstanta (a) bertanda positif sebesar 5,492 yang bertanda bahwa jika variabel Kebijakan Dividen bernilai nol atau tetap maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan.

Koefisien regresi tersebut bernilai negatif yaitu sebesar -2,540, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah negatif, artinya semakin meningkat kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, maka semakin menurun pula nilai perusahaan.

2. Uji T

Tabel 4.6 Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,492	,650		8,448	,000
	KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	-2,540	1,044	-,331	-2,433	,019
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)						

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji t pada hipotesis ini di tabel 4.6 nilai signifikan sejumlah 0,019 < 0,05. T_{hitung} sebesar -2,433. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan T_{hitung} dan T_{tabel} , T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} (-2,433 < 2,011) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa (H_0 : tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331	,110	0,091	2,38766
a. Predictors: (Constants), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)				

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari tabel 4.7 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,331. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,091.

Tabel 4.8 Kekuatan Hubungan Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Pada tabel 4.8 besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 9,1%, sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diuji, artinya variabel Kebijakan Dividen (X) mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Besarnya pengaruh diambil dari nilai *Adjusted R Square* karena sampel kurang dari 100 (Pallant, 2019).

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kebijakan dividen tidak dijadikan

acuan dalam nilai perusahaan, dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara mendapatkan *capital gain*. Para investor menganggap bahwa jika pendapatan dividen rendah saat ini dan tidak menguntungkan. Pemegang saham lebih memilih *capital gain* yang lebih menjanjikan di masa depan.

Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen ini dapat dilihat pada hasil pengujian analisis regresi sederhana diatas yang bernilai negatif -2,540, maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah mengarah ke arah negatif, yang artinya semakin tinggi kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 maka semakin turun nilai perusahaan.

Sedangkan pada uji T diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar -2,433 lebih kecil dari T_{tabel} 2,011 ($-2,433 < 2,011$) dengan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Maka dari hasil ini menyatakan tidak terdapat signifikansi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dan besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebesar 9,1%, sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang di uji, artinya variabel Kebijakan Dividen (X) mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan variabel Nilai Perusahaan (Y).

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari (Ilyasa, Suzan, & Zutilisna, 2023) “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”, (Zam, 2020) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” dan (Devi, 2024) “Pengaruh Kebijakan Financial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020” yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV), variabel *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap *price book value* (PBV), DPR merupakan persentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan pemegang saham.
2. Besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, hasilnya adalah sebesar 9,1% dan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat terus dikembangkan serta diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain.
2. Menggunakan sampel pada sektor lainnya, seperti sektor perbankan yang memiliki kinerja keuangan cenderung stabil setiap tahunnya.
3. Periode penelitian lebih diperpanjang untuk meningkatkan akurasi dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11, 169-184. doi:10.210009/JRMSI.011.1.09
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321-335. Retrieved July 10, 2024
- Arizona, D. (2023, August 09). *Market News*. Retrieved July 06, 2024, from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (F. Kusumastuti, & N. I. Sallama, Trans.) Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat.
- Britama. (2024, Juny 08). Retrieved from britama website: <https://britama.com>
- Cakranegara, P. A., & Saragih, L. (2022). Analisis Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 14, 7-28. doi:10.33747
- Devi, D. F. (2024, April). Pengaruh Kebijakan Financial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi & Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 1-14. Retrieved July 10, 2024
- Foreski, A., Thamrin, K. H., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(3), 1335-1353. doi:<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3774>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. Retrieved from www.bpfe.feb.ugm.ac.id
- Hasanah, W., & Sari, D. A. (2023). Analisis Kebijakan Dividen serta Kinerja Keuangan yang Berdampak pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 4(1), 98-104. Retrieved May 19, 2024
- Hendrayana, W. (2023). *Indeks Harga Saham*. Jakarta Barat: www.infovesta.com. Retrieved May 17, 2024
- IDX. (n.d.). Retrieved from idx website: <https://www.idx.co.id>
- Ilyasa, F. D., Suzan, L., & Zultilisna, D. (2023, April). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub

Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1200. Retrieved Juny 08, 2024

- Indrayani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021, Februari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kharisma*, 3(1), 52-62.
- Jumintang, F., Aman, J. Z., Fauzan, G. A., & Mulyantini, S. (2022). *Review Kebijakan Dividen pada Siklus Hidup* (Vol. 1). Jakarta: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. doi:<https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.261>
- Karunia, A. M., & Ika, A. (2022, Desember 05). *Money*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/>
- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9.
- Miranti, A. K., & Aprilia, I. (2021, 12 05). *Kompas*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/>
- Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, H., & Dewi, R. (2022, Agustus 23). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 7, 16-29.
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18. Retrieved Juny 11, 2024
- Pallant, J. (2019). *SPSS survival manual : A step by step guide to data analysis using SPSS for window 3rd Edition*. London: open univeristy press.
- Purwanti, A. (2020, July 11). *Kompas*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id>
- Rahman, M. R. (2021, Desember 4). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nobel Management Review*, 2(4), 580-590. Retrieved May 18, 2024, from <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
- Rinaldo, J., Desmiwerita, & Priyanto, R. (2022, Desember). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Pareso Jurnal*, 4(4), 819-838. Retrieved May 21, 2024
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. (D. Zulfikar, Ed.) Jombang: LPPM.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. (P. Gramedia, Ed.) Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2022, November). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kupna Jurnal*, 3, 1-18.

- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(2), 153-163. doi:<https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2002>
- Saputri, S. W., R. O., & Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50-63.
- Sari, M. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2489-2505. Retrieved May 19, 2024
- Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022, Agustus). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 7, 22-30. doi:10.54964/liabilitas
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1 ed.). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kharisma*, 2(2), 137-155.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (S. M. Setiyawami, Ed.) Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumarni, I., Yusniar, M. W., & Juniar, A. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Wawasan Manajemen*, 2(4), 201-209.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 10). Nusa Tenggara Timur.
- Wilestari, M., & Permana, D. S. (2022, Desember). Faktor-Faktor Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 27-38. Retrieved May 21, 2024
- Yonandha, P. Y., & Rahayu, S. (2023, October). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021). *e-Preceeding of Management*, 10(5), 3852. Retrieved May 19, 2024
- Zam, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 04(02), 22-30. Retrieved July 09, 2024

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

1. KEBIJAKAN DIVIDEN (*DIVIDEN PAYOUT RATIO (X)*)

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
CEKA	2018	59.500	92	0,64%
	2019	59.500	215	0,27%
	2020	59.500	181	0,32%
	2021	59.500	187	0,31%
	2022	59.500	220	0,26%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
GOOD	2018	183.082	440	0,41%
	2019	132.379	408	0,32%
	2020	213.786	380	56,2%
	2021	131.923	492	0,26%
	2022	221.508	521	0,42%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SAHAM</i>	DPR
ICBP	2018	3.484	4.961	7,02%
	2019	1.974	5.902	3,34%
	2020	3.371	8.752	3,85%
	2021	4.126	11.203	3,68%
	2022	4.201	9.192	4,57%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
INDF	2018	3.484	4.961	7,02%
	2019	1.974	5.902	3,34%
	2020	3.371	8.752	3,85%
	2021	4.126	11.203	3,68%
	2022	4.201	9.192	4,57%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
BUDI	2018	17.996	50.467	3,56%
	2019	22.495	64.021	3,51%
	2020	26.994	67.093	4,02%
	2021	26.994	91.723	2,94%
	2022	35.992	93.065	3,86%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
ROTI	2018	73.744	127.171	0,57%
	2019	41.058	236.518	0,17%
	2020	149.289	168.610	0,88%
	2021	297.289	281.340	1,05%
	2022	346.139	432.247	0,80%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
HOKI	2018	14.200	47.964	0,29%
	2019	26.140	103.723	0,25%
	2020	28.635	38.038	0,75%
	2021	9.677	12.533	0,77%
	2022	9.677	90.572	1,06%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
MAYOR	2018	616.500	1.760.434	0,35%
	2019	662.654	2.039.404	0,32%
	2020	685.013	2.096.168	0,32%
	2021	1.206.761	1.211.052	0,99%
	2022	473.090	1.970.064	0,24%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
UNVR	2018	6.981	9.109	0,76%
	2019	9.191	7.392	1,24%
	2020	7.401	7.163	1,03%
	2021	6.332	5.758	1,09%
	2022	5.836	5.364	1,08%

EMITEN	TAHUN	<i>DIVIDEN PER SHARE</i>	<i>EARNING PER SHARE</i>	DPR
TBLA	2018	240.939	764.380	0,31%
	2019	133.552	661.034	0,20%
	2020	121.941	680.730	0,17%
	2021	131.921	791.916	0,16%
	2022	474.913	801.440	0,59%

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

2. NILAI PERUSAHAAN (*PRICE BOOK VALUE (Y)*)

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
CEKA	2018	1.375	976.647	595.000	1641	0,83%
	2019	1.670	1.131.294	595.000	1901	0,87%
	2020	1.785	1.260.714	595.000	2118	0,84%
	2021	1.880	1.387.366	595.000	2331	0,80%
	2022	1.980	1.550.042	595.000	2605	0,76%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
GOOD	2018	1.875	2.489.408	7.379.580	337	5,55%
	2019	1.510	2.765.520	7.379.580	374	4,02%
	2020	1.335	2.894.436	7.379.580	392	3,40%
	2021	525	3.030.658	36.897.901	82	6,39%
	2022	525	3.351.444	36.897.901	90	5,78%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
ICBP	2018	7.450	49.916	8.780.426	0,005	1,31%
	2019	7.925	54.202	8.780.426	0,006	1,28%
	2020	6.850	79.138	8.780.426	0,009	7,60%
	2021	6.325	86.632	8.780.426	0,009	6,41%
	2022	6.725	93.623	8.780.426	0,010	6,30%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
INDF	2018	7.450	49.916	8.780.426	0,005	1,31%
	2019	7.925	54.202	8.780.426	0,006	1,28%
	2020	6.850	79.138	8.780.426	0,009	7,60%
	2021	6.325	86.632	8.780.426	0,009	6,41%
	2022	6.725	93.623	8.780.426	0,010	6,30%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
BUDI	2018	96	1.226	4.498	0,00027	3,52%
	2019	103	1.285	4.498	0,00028	3,60%
	2020	99	1.322	4.498	0,00029	3,36%
	2021	179	1.387	4.498	0,00030	5,80%
	2022	226	1.445	4.498	0,00032	7,03%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
ROTI	2018	1.200	2.916.901	6.186.488	471,495	2,54%
	2019	1.300	3.092.597	6.186.488	499,895	2,60%
	2020	1.360	3.227.671	6.186.488	521,729	2,60%
	2021	1.360	2.849.419	6.186.488	460,587	2,95%
	2022	1.320	2.681.158	6.186.488	433,389	3,04%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
HOKI	2018	730	563.167	2.374.834	237,139	3,07%
	2019	235	641.567	2.378.405	269,746	0,87%
	2020	238	662.560	2.419.438	273,849	0,86%
	2021	181	668.660	9.677.752	69,092	2,61%
	2022	103	668.859	9.677.752	69,113	1,49%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
MAYOR	2018	2.620	8.542.544	22.358.699	382,068	6,85%
	2019	2.050	9.899.940	22.358.699	442,777	1,09%
	2020	2.710	11.271.468	22.358.699	504,120	8,25%
	2021	2.040	11.360.031	22.358.699	508,081	1,09%
	2022	2.500	12.834.694	22.358.699	574,035	8,94%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
UNVR	2018	45.400	7.578	7.630	0,993	4,57%
	2019	42.000	5.281	7.630	0,692	6,06%
	2020	7.350	4.937	7.630	0,647	1,13%
	2021	4.110	4.321	38.150	0,113	3,62%
	2022	4.700	3.997	38.150	0,104	4,48%

EMITEN	TAHUN	SHARE PRICE	EQUITY	NUMBER OF OUTSTANDING SHARES	NBVS	PBV
TBLA	2018	865	4.783	5.342	0,895	9,65%
	2019	995	5.362	5.342	1,003	9,91%
	2020	935	5.888	5.342	1,102	8,48%
	2021	795	6.492	5.342	1,215	6,54%
	2022	695	6.832	5.342	1,278	5,43%

LAMPIRAN 3 HASIL OUTPUT SPSS

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X
 /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
 /SAVE RESID.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,091	2,38766

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,737	1	33,737	5,918	,019 ^b
	Residual	273,644	48	5,701		
	Total	307,381	49			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

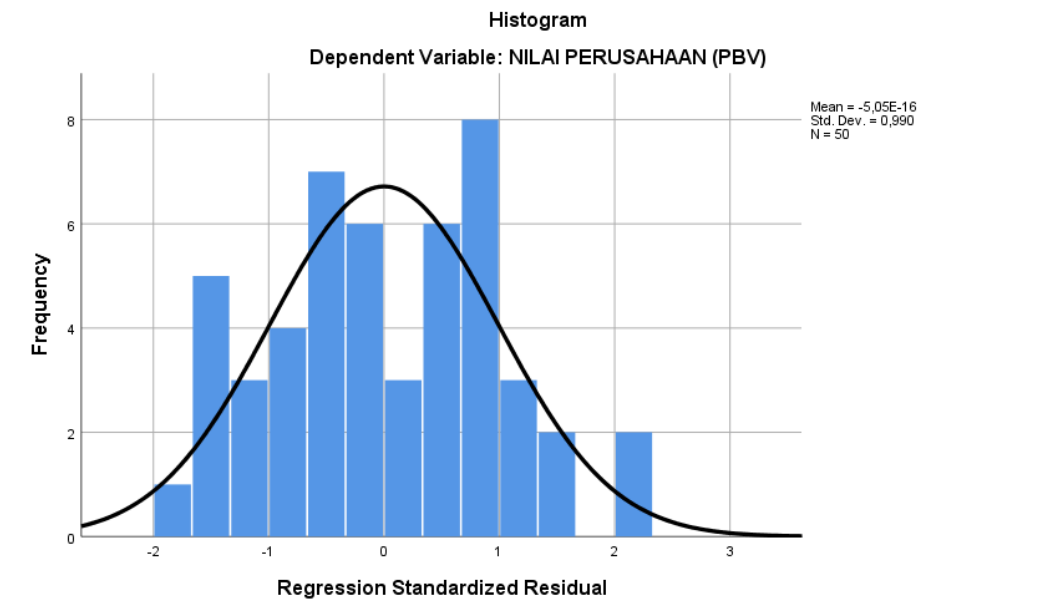
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5,492	,650		8,448	,000
	KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	-2,540	1,044	-,331	-2,433	,019

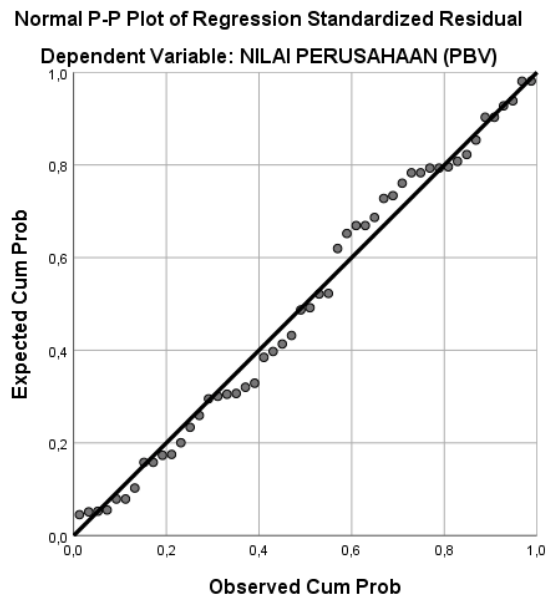
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,3420	5,2377	4,1404	,82977	50
Residual	-4,04590	4,95570	,00000	2,36317	50
Std. Predicted Value	-2,167	1,322	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,695	2,076	,000	,990	50

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36316825
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639

32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.